

EFEKTIVITAS MEDIA INTEGRATING CARD TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PASIRLAJA SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

**Elpinaria G, Salsalina Yuniarti Ginting, Astry Susanti
AKBID Wijaya Husada**

ABSTRAK

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah Jawa Barat dalam menanggulangi stunting, karena jumlah penderita stunting yang masih relatif tinggi. Selain karena kurangnya asupan gizi, istilah stunting masih dianggap asing oleh masyarakat desa, sehingga pemahaman masyarakat mengenai stunting masih rendah. Masyarakat masih menganggap bahwa kondisi tubuh anak dipengaruhi oleh faktor genetik sehingga pertumbuhan anak kurang diperhatikan.

Balita pendek (*stunting*) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Ketika seorang anak terkena *stunting* yang berdampak terganggunya pertumbuhan fisik, kekebalan tubuh, dan fungsi kognitifnya. Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama ibu yang memiliki balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment design* dengan model *nonequivalent control groupdesign*. Metode sample yaitu *purposive sample*. Responden yang diambil sebanyak 32 responden yang terdiri dari 16 ibu yang memiliki balita kelompok eksperimen dan 16 ibu yang memiliki balita kelompok kontrol di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu dengan jumlah 16 responden pada pre-tes terdapat 8 responden (50%) yang memiliki pengetahuan cukup, pada post-tes terdapat 15 responden (93,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan Uji Wilcoxon pada efektivitas *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu didapatkan *significance* ($p\text{-value} = 0,002$ yang artinya lebih kecil $< 0,05$) sehingga adanya pengaruh antara *Media Integrating Card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor.

Kata kunci : Pengetahuan, *Integrating Card*, Pencegahan *Stunting*

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA INTEGRATING CARD TO MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PREVENTION OF STUNTING IN TODDLERS IN PASIRLAJA SUKARAJA VILLAGE BOGOR DICTRICT

ABSTRACT

Bogor district is one of the areas that the West Java government focuses on tackling stunting, because the number of stunting sufferers is still relatively high. In addition to the lack of nutritional intake, the term stunting is still considered foreign by the villagers, so the public's understanding of stunting is still low. People still consider that the condition of the child's body is influenced by genetic factors so that the growth of the child is less noticed.

Short toddler or stunting is a condition that fails to grow in children under five years old due to chronic malnutrition caused by insufficient nutrient intake for a long time. When a child is exposed to stunting that affects impaired physical growth, immunity, and cognitive function. In addition to nutritional factors, stunting is caused by a lack of public knowledge especially mothers who have toddlers. the purpose of this study was to find out the effectiveness of media integrating card to mother's knowledge about the prevention of stunting in toddlers in the village of Pasirlaja Sukaraja, Bogor District.

This research uses quasi experimental design with nonequivalent control groupdesign. sample method is purposive sample. Respondents were taken as many as 32 respondents, consisting of 16

mothers who had a toddler experiment group and 16 mothers who had a control group toddler in Pasirlaja Sukaraja Village Bogor District.

The results found that the knowledge of mothers with the number of 16 respondents in the pre-test there were 8 respondents (50%) who have sufficient knowledge, in the post-test there were 15 respondents (93.8%) who have good knowledge. Based on Wilcoxon Test on the effectiveness of media integrating card on maternal knowledge obtained significance (p -value = 0.002 which means smaller < 0.05)) that there is influence between Media Integrating Card on pengetahuan mother about prevention of stunting in toddlers in The Village Pasirlaja Sukaraja Bogor District.

Keywords : Knowledge, Integrating Card, Prevention Stunting

PENDAHULUAN

Balita pendek (*stunting*) adalah masalah malnutrisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Asupan gizi yang diperlukan untuk mencegah keterlambatan perkembangan antara lain asupan gizi yang baik selama kehamilan, tablet penambah darah yang cukup selama kehamilan, pemberian ASI pada anak dalam enam bulan pertama, dan terus pemberian MPASI yang sesuai sampai anak berusia 2 tahun. . Faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting adalah kemampuan petugas kesehatan dalam mendeteksi stunting sejak dini, air bersih dan lingkungan, cara pengasuhan, lokasi persalinan dan genetik.

Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF Indonesia, dalam Kemenkes 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia tahun 2018 mencapai 30,8 persen. Angka tersebut mengalami penurunan dari 37,2 persen pada tahun 2013. Walaupun demikian, angka tersebut masih tergolong cukup tinggi karena masih berada di atas standar yang ditetapkan *World Health Organisation*(WHO) yaitu dibawah 20 persen, sehingga Indonesia termasuk wilayah yang mengalami gizi akut. Di Jawa Barat sendiri terdapat tiga belas daerah dengan jumlah penderita stunting terbanyak, antara lain Kabupaten Garut (43,2%), Kabupaten Cirebon (42,47%), Kabupaten

Kuningan (42%), Kabupaten Sumedang (41,08%), Kabupaten Bandung (40,7%), Kabupaten Subang (40,47%), Kabupaten Sukabumi (37,6%), Kabupaten Indramayu (36,12%), Kabupaten Cianjur (35,7%), Kabupaten Karawang (34,87%), Kabupaten Bandung Barat (34,2%), Kabupaten Tasikmalaya (33,3%), dan Kabupaten Bogor (28,29%). Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (2018) Jawa Barat mencatat adanya sebanyak 32,9 persen atau 282.627 balita dari jumlah keseluruhan 859.501 balita di Kabupaten Bogor menderita stunting hingga akhir tahun 2018.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah Jawa Barat dalam menanggulangi stunting, karena jumlah penderita stunting yang masih relatif tinggi, walaupun angkanya masih berada di bawah daerah lain di Jawa Barat. Selain karena kurangnya asupan gizi, istilah stunting masih dianggap asing oleh masyarakat desa, sehingga pemahaman masyarakat mengenai stunting masih rendah. Masyarakat masih menganggap bahwa kondisi tubuh anak dipengaruhi oleh faktor genetik sehingga pertumbuhan anak kurang diperhatikan.

Anak pendek adalah anak yang status gizinya ditentukan menurut panjang atau tinggi badan menurut umur dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (Multicenter Growth Reference Study) 2005. Nilai z kurang dari -2SD. Jika z -score kecil, mereka diklasifikasikan Sangat singkat. Dari -3SD. (Kemenkes, 2016) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), prevalensi stunting 20% atau lebih tinggi merupakan masalah kesehatan masyarakat. Pada tahun 2016, 22,9% atau 154,8 juta balita yang

mengalami stunting mengalami stunting (WHO, 2018: 04)

Minimnya partisipasi petugas kesehatan dalam memberikan promosi gizi bagi ibu selama kehamilan antara lain berdampak pada pengetahuan ibu serta kesehatan ibu dan anak (Arrish et al., 2017). Oleh karena itu, tindakan perbaikan harus mencakup tindakan untuk secara langsung mencegah dan mengurangi gangguan (intervensi nutrisi khusus) dan tindakan untuk mencegah dan mengurangi gangguan tidak langsung. Intervensi gizi khusus biasanya dilakukan di bidang kesehatan, namun hanya mencapai 30%, sedangkan 70% merupakan intervensi gizi khusus yang melibatkan berbagai sektor, seperti ketahanan pangan, penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial kemasyarakatan. DII (Kemenkes, 2016).

Adanya edukasi masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya agar masyarakat lebih memahami stunting. Upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* dapat dilakukan dengan cara penggunaan metode promosi kesehatan dengan media *integrating card* yang hal ini sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh (Astuti et al., 2018) tentang upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* dengan media *integrating card* di Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang dengan hasil berdasarkan karakteristik, terbanyak pengetahuan tentang stunting cukup pada usia ibu 20-35 tahun (40,8%), berdasarkan pendidikan, pengetahuan yang kurang pada kelompok pendidikan SD dan SMP (45,0%, 27,0%), berdasarkan pekerjaan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang 28,9%, 9%, berdasar paritas pada multivara mempunyai pengetahuan cukup (55,3%). Ibu melakukan ANC terbanyak 4 kali mempunyai pengetahuan *stunting* cukup (47,3%, walaupun 27,0% kurang). (Astuti, 2018). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh mereka tentang gerakan

pengecahan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang dengan hasil penelitian promosi pencegahan *stunting* menggunakan media *integrating card* kepada kader posyandu sebanyak 50 orang yang mengisi kuesioner secara lengkap sebelum pretes pengetahuan kader masih terdapat yang kurang (24%), setelah mendapat promosi dengan bermain kartu, pengetahuan yang kurang menurun (40%).

Upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* juga dapat dilakukan dengan cara penggunaan metode memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* kepada ibu yang dilakukan oleh (Suryagustina, Wenna Araya, 2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya dengan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan ibu di kelurahan pahandut palangka raya yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 20 responden (80%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada metode penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan quasi experimental *design* dengan model *nonequivalent control group design*.

Desain dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh, sebab dan akibat dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu

pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sample* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, dimana sebanyak 32 responden ibu yang memiliki balita di wilayah Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor, yang terdiri dari sampel 16 kelompok eksperimen, dan 16 kelompok control dengan alat pengumpulan data berupa instrument kuesioner dan menggunakan uji statistic yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

a. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita kelompok intervensi sebelum dilakukan *treatment* menggunakan *media integrating card* di Wilayah Desa Pasirlaja Kabupaten Bogor.

Intervensi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	43.8
2	Cukup	8	50.0
3	Kurang	1	6.3
Total		16	100

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita kelompok intervensi sebelum dilakukan *treatment* menggunakan *media integrating card* diatas diketahui bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* memperoleh data terbesar yaitu 50,0% dengan pengetahuan cukup.

b. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita kelompok intervensi setelah dilakukan

treatment menggunakan *media integrating card* di Wilayah Desa Pasirlaja Kabupaten Bogor.

Intervensi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	93.8
2	Cukup	1	6.3
3	Kurang	0	0
Total		16	100

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita kelompok intervensi setelah dilakukan *treatment* menggunakan *media integrating card* diatas diketahui bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* didapatkan 15 responden memperoleh data terbesar yaitu 93,8% dengan pengetahuan baik.

c. Efektivitas *Media Integrating Card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita

Wilcoxon Signed Ranks Test Test Statistics	
	Post Test - Pre Test
Z	-3.108 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test b. Based on negative ranks	

Berdasarkan hasil “*Test Statistics*” diatas, diketahui *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0.002 lebih kecil dari $\leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”.

Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan ibu untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang efektivitas *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita. Dalam penelitian ini digunakan nilai mean atau nilai rata-rata untuk mengetahui Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita dengan *media integrating card* yang bermakna antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen pada *pre-test* dengan mean 74,38 dengan pengetahuan cukup, *post-test* dengan mean 88,13 dengan pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol pada *pre-test* dengan mean 67,50 dengan pengetahuan cukup dan *post-test* dengan mean 76,88 dengan pengetahuan baik.

1. Hasil pengetahuan ibu sebelum dilakukan treatment dengan *media integrating card* *Stunting* atau tubuh pendek merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka Panjang untuk gizi kurang pada anak (Kemenkes RI, 2015).

Kurangnya keterlibatan petugas Kesehatan dengan para ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama

kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu serta Kesehatan ibu dan anak (Arrish et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu pada kelompok intervensi diketahui bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* memperoleh data terbesar yaitu 50,0% dengan pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina, Wenna Araya, dan Jumielsa tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya dengan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan ibu di kelurahan pahandut palangka raya yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 20 responden (80%).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi dibandingkan dengan peneliti sebelumnya pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita

sebelum dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* terdapat 20% yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup (50%) sebelum dilakukannya *treatment* dengan *media integrating card*.

Pada penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada balita. Bila pengetahuan ibu bertambah tentang pencegahan stunting pada balita maka jumlah stunting pada balita dapat menurun, begitu pun sebaliknya bila pengetahuan ibu kurang tentang pencegahan stunting pada balita maka semakin besar kemungkinan balita mengalami stunting.

2. Hasil pengetahuan ibu setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card*

Stunting atau tubuh pendek merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka Panjang untuk gizi kurang pada anak (Kemenkes RI,2015).

Kurangnya keterlibatan petugas Kesehatan dengan para ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu serta Kesehatan ibu dan anak (Arrish, Yeatman, & Williamson, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pada kelompok intervensi diketahui bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan

stunting pada balita setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* didapatkan 15 responden memperoleh data terbesar yaitu 93,8% dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti, Ginna Megawati, dan Samson CMS (2018) Upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* dengan *media integrating card* di kecamatan jatinagor kabupaten sumedang Hasil penelitian kegiatan promosi pencegahan *stunting* menggunakan *media integrating card* kepada ibu balita dan kader posyandu menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik, terbanyak pengetahuan tentang *stunting* cukup pada usia ibu 20-35 tahun (40,8%).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa, pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* sebanyak 40,8% dengan pengetahuan cukup. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali dalam seminggu itu berpengaruh terhadap nilai pengetahuan ibu dapat disimpulkan bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* didapatkan 15

responden memperoleh data terbesar yaitu 93,8% responden memiliki pengetahuan yang baik dengan mean 88.13.

Pada penelitian ini didapatkan gambaran bahwa ibu balita hampir seluruhnya menyatakan bahwa media integrating card efektif dengan alasan mudah dipahami, menarik, belajar tentang stunting lebih mudah dengan adanya gambar dan penjelasannya. Sehingga pada tes yang dilakukan setelah menggunakan media integrating card pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita baik disini terjadi adanya peningkatan maka jumlah stunting pada balita dapat menurun, begitu pun sebaliknya bila pengetahuan ibu kurang tentang pencegahan stunting pada balita maka semakin besar kemungkinan balita mengalami stunting.

3. Efektivitas *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita

Kurangnya keterlibatan petugas Kesehatan dengan para ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu serta Kesehatan ibu dan anak (Arrish, Yeatman, & Williamson, 2017).

Adanya edukasi masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya agar masyarakat lebih memahami *stunting* terutama pada pencegahannya. Upaya untuk mencegah terjadinya *stunting*

dapat dilakukan dengan *media integrating card*.

Media integrating card adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan pembaca kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat membaca sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari uji Wilcoxon Signed Rank Test "*Test Statistics*" diatas, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0.002 lebih kecil dari $\leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan ibu untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti, Ginna Megawati, dan Samson (2018) dengan judul Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi pencegahan *stunting* menggunakan media *integrating card* kepada kader posyandu sebanyak 50 orang yang mengisi kuesioner secara lengkap sebelum pretes pengetahuan kader masih

terdapat yang cukup (24%), setelah mendapat promosi dengan bermain kartu, pengetahuan yang cukup menaik (40%).

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil *p value* 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini didapatkan gambaran bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui *media integrating card* karena media tersebut mudah dipahami, menarik, dan belajar memahami stunting lebih mudah dengan adanya gambar dan penjelasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor, Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu diketahui bahwa dari 16 responden, hasil pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* mempereh data terbesar yaitu 50,0% dengan pengetahuan cukup.
2. Diketahui berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu di Desa Pasirlaja Sukaraja Kabupaten Bogor, diketahui bahwa dari 16 responden, hasil

pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita setelah dilakukan *treatment* dengan *media integrating card* didapatkan 15 responden memperoleh data terbesar yaitu 93,8% dengan pengetahuan baik.

3. Berdasarkan hasil “*Test Statistics*” diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* diperoleh hasil *uji statistic p-value* = 0,002 yang artinya *p-value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan *media integrating card* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita.

SARAN

1. Bagi STIKes Wijaya Husada Bogor

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah sumber informasi dan referensi sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ibu yang Memiliki Balita

Hendaknya rajin mencari informasi baik dari media elektronik maupun dengan ikut kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan.

3. Puskesmas

Mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang *stunting*, terutama dalam hal pencegahannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arrish, J., Yeatman, H., & Williamson, M. (2017). Midwives' Role in Providing Nutrition Advice during Pregnancy: Meeting the Challenges? A Qualitative Study. *Nursing Research and Practice*,

- 2017, 1–11.
<https://doi.org/10.1155/2017/7698510>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- Kemenkes. (2016). *Pusat Data Dan Informasi*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16061400001/situasi-balita-pendek.html>
- Kemenkes RI. (2015). *Pusat Data Dan Informasi*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Suryagustina, Wenna Araya, J. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangkaraya*. 9(2).